

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu Hamzah B. Uno (2010: 213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah.

Hasil belajar ini penting seperti yang diuraikan tersebut, namun kenyataannya perlu ditingkatkan. Berdasarkan Hasil survey yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 menyatakan bahwa kemampuan matematika Indonesia menduduki peringkat ke 69 dari 76 negara peserta. Peringkat tersebut masih berada dibawah negara lain di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Sementara rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) tingkat Sekolah Menengah Pertama turun dari 61,18 persen pada UN tahun 2015 menjadi 58,57 persen pada UN tahun 2016 atau turun 3,6 poin dari tahun lalu. Keadaan ini sungguh memprihatikan mengingat peran matematika yang sangat penting. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan. Agar hasil belajar

matematika dan kualitas belajar dapat meningkat maka faktor-faktor tersebut harus di perbaiki. Faktor yang bersumber dari siswa sebagai contoh adalah kemandirian belajar dan minat belajar siswa. Kemandirian dan minat belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kemandirian belajarnya rendah. Sama halnya dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

Faktor yang berasal dari alat adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar berpengaruh untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar dan alat belajar. Fasilitas belajar pada penelitian ini diatasi pada fasilitas yang diberikan dan disediakan oleh sekolah. Faktor yang bersumber dari lingkungan adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan hasil belajar matematika, hasil penelitian Korir (2014), menyimpulkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah memberikan pengaruh kuat pada hasil akademik siswa.

Hasil penelitian Onderi (2015), menyimpulkan bahwa a) Faktor sekolah mempengaruhi kinerja dalam matematika. b) Ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai akan memberikan kontribusi tinggi untuk prestasi akademik dalam matematika. c) Guru yang berkualitas tinggi dan termotivasi akan memberikan kontribusi banyak untuk kinerja yang baik dalam matematika. d) Kinerja sekolah sebelumnya juga memberikan kontribusi banyak untuk kinerja saat ini karena memberikan siswa semangat untuk melakukan yang lebih baik. Kedua hasil penelitian tersebut belum bisa menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian kontribusi minat, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap kemandirian dan dampaknya pada hasil belajar matematika pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kartasura tahun ajaran 2016/2017 sebagai acuan peningkatan hasil belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh siswa, alat, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik, rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam matematika, keterbatasan sumber belajar dan alat belajar sekolah, kurang optimalnya interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan siswa lain.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada minat, fasilitas, lingkungan dan kemandirian belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan.

1. Adakah kontribusi minat, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian?
2. Adakah kontribusi minat, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap kemandirian?
3. Adakah kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji kontribusi minat, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian.

2. Menguji kontribusi minat, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap kemandirian.
3. Menguji kontribusi kemandirian terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang kontribusi minat, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kemandirian dan dampaknya pada hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan maupun sekolah, guru dan siswa. Lembaga pendidikan ataupun sekolah, dapat digunakan untuk pembinaan peningkatan hasil belajar matematika. Bagi guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan melihat minat, fasilitas dan lingkungan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan berdampak terhadap hasil belajar matematika. Bagi siswa, dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar dengan cara mengelola lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar dengan baik sehingga kemandirian dan hasil belajar matematika siswa meningkat.